

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

##### 1. Hasil simulasi *Activity Based Costing*.

Perhitungan biaya dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dapat diterapkan untuk menghitung biaya per unit atas *output* yang dihasilkan oleh Bidang Pengurangan Keberatan dan Banding. Formulasi penerapan *Activity Based Costing* dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

- a. Identifikasi produk yang dijadikan sebagai objek biaya.
- b. Identifikasi aktivitas yang terkait dengan penyelesaian produk.
- c. Pembebanan biaya pada aktivitas.
- d. Pembebanan biaya aktivitas pada produk.

Hasil simulasi telah menghasilkan rincian biaya untuk masing-masing *output* dari Bidang Pengurangan dan Banding. Tiap-tiap *output* memiliki besaran biaya yang berbeda-beda sesuai dengan biaya berdasar aktivitas yang dipakai untuk menghasilkan

*output* tersebut. Besarnya biaya *output* dapat dilihat pada Tabel V.1 Biaya *Output* Bidang Pengurangan Keberatan dan Banding Kantor Wilayah DJP Banten.

Tabel V.1 Biaya *Output* Bidang Pengurangan Keberatan dan Banding Kantor Wilayah DJP Banten.

No.	<i>Output</i>	Total biaya	Jumlah <i>Output</i>	Biaya per unit <i>output</i>	<i>Outcome</i> Surat Keputusan	<i>Outcome</i> per Rupiah Biaya Bidang PKB
1	Surat Keputusan Pasal 16	Rp80.854.003	18	Rp4.491.889	Rp 435.705.030	Rp 5
2	Surat Keputusan Pasal 26	Rp1.433.218.677	198	Rp7.238.478	Rp35.210.259.910	Rp 24
3	Surat Keputusan Pasal 36 (1) a	Rp3.184.749.322	709	Rp4.491.889	Rp134.339.526.853	Rp 42
4	Surat Keputusan Pasal 36 (1) b	Rp188.659.339	42	Rp4.491.889	Rp 11.288.694.291	Rp 60
5	Surat Keputusan Pasal 36 (1) c	Rp291.972.787	65	Rp4.491.889	Rp 2.016.673.974	Rp 7
6	Surat Uraian Banding	Rp93.557.834	30	Rp3.118.594	-	-

Sumber: Diolah Penulis dari data penelitian

## 2. Komponen yang menjadi *driver* dalam simulasi penerapan *Activity Based Costing*.

Simulasi perhitungan biaya *output* Bidang Pengurangan Keberatan dan Banding Kantor Wilayah DJP Banten dengan sistem *Activity Based Costing* menggunakan beberapa jenis *resources driver* dan *activity driver*. *Resources driver* dan *activity driver* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Resources driver.*

- a) Jam kerja.
- b) Jumlah pegawai.
- c) Jumlah surat.
- d) Jumlah dibayarkan.
- e) Luas ruangan.

2. *Activity driver.*

- a) Jumlah persentase jam kerja.
- b) Jumlah set surat, berkas atau dokumen.
- c) Jumlah pegawai.
- d) Luas ruangan.

**B. Saran**

Perhitungan biaya dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* kurang sesuai untuk instansi pemerintahan yang tidak menghasilkan produk yang sifatnya manufaktur. Kecuali bila instansi tersebut berbentuk rumah sakit atau penyelenggara haji. Penelitian selanjutnya hendaknya menekankan pada pemilihan sistem perhitungan yang lebih sesuai bagi instansi pemerintahan.

Direktorat Jenderal Pajak hendaknya menerapkan sistem yang mampu mengukur biaya unit atas setiap *output* yang dihasilkan oleh unit-unit di dalamnya. Di antaranya adalah Bidang Pengurangan Keberatan dan Banding. Dengan perhitungan tersebut Direktorat Jenderal pajak dapat lebih transparan mengenai efisiensi Bidang-bidang Pengurangan Keberatan dan Banding yang ada di tingkat Kantor Wilayah.